

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *HOME ROOM* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs MUHAMMADIYAH  
SUKARAME BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd)  
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

**Oleh :**

**AMRULLAH ABBAS  
NPM : 1211080118**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2020M /1442H**

**EFEKTIFITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK  
*HOME ROME* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs MUHAMMADIYAH  
SUKARAME BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd)  
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling

Oleh:

**Amrullah Abbas**  
**NPM : 1211080118**

**Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam(BKPI)**

Pembimbing I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Pembimbing II : Andi Thahir, M.A.,Ed.D

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2020M /1442H**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Apabila peserta didik tidak memiliki motivasi dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi peserta didik maupun bagi masyarakat. Bagi peserta didik, kemampuan untuk belajar secara terus-menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisi budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

Standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban <sup>1</sup> yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk <sup>1</sup> nbangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan sebuah modal dasar bagaimana bangsa bisa tumbuh dan berkembang dalam menghadapi berbagai macam perkembangan dunia dan perkembangan masa yang semakin menantang. Proses pembelajaran atau belajar mengajar ini mencakup beberapa aspek atau unsur utama, yakni guru yang memiliki tugas dan peranan penting dalam memberikan dan mentransfer pengetahuan kepada peserta didiknya, sedangkan peserta didik adalah individu yang berusaha mempelajari segenap pengetahuan yang diajarkan, diberikan dan dijelaskan oleh para pengajar atau guru.

Dengan kata lain, pendidik adalah seorang yang bertugas menyampaikan materi pelajaran sedangkan peserta didik adalah seseorang yang berhak mendapatkan materi pelajaran dengan berbagai macam penjelasannya. Pada perkembangannya, tugas seorang guru kini semakin terlihat semakin kompleks.

Dengan demikian, belajar membawa perubahan bagi peserta didik. Baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Belajar adalah suatu kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar, kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar. Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa hanya kegagalan yang ditemui.

Berbicara motivasi belajar, di dalam Al-Qur'an ada banyak ayat berisi ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam rangka memberi motivasi untuk belajar. Hal tersebut terdapat dalam QS. Al-Mujadillah ayat 11:

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) UU No. 20 Tahun 2003, (Yogyakarta: Dharma Bakti, 2005), h.8.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١٠﴾

Artinay :

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Jelas sekali ayat di atas ini memberikan motivasi bagi umat Islam untuk terus belajar dan menuntut ilmu sebanyak-banyaknya, karena dengan ilmu Allah Subhanahu wata'ala akan mengangkat derajat umat islam.

Dalam belajar motivasi memegang peranan yang penting karena motivasi yang dimiliki peserta didik akan menentukan hasil yang dicapai dari kegiatan pembelajaran. Motivasi merupakan suatu kekuatan suatu keadaan yang kompleks dan kesiap sediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa peserta didik ke arah pengalaman belajar, sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas peserta didik serta memusatkan perhatian peserta didik pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup> Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Motivasi untuk belajar merupakan kondisi psikis yang dapat mendorong seseorang untuk belajar. Besarnya motivasi setiap peserta didik dalam belajar berbeda-beda. Motivasi

---

<sup>2</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h.26.

belajar merupakan hal yang penting bagi peserta didik, motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam pembinaan perkembangan anak agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Ada dua motivasi dalam belajar, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik, motif intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya. Prestasi di peroleh dengan motivasi belajar peserta didik. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi peserta didik akan mendapatkan nilai maupun prestasi yang membanggakan, karena peserta didik merasa ada dorongan atau motivasi yang tinggi di dalam dirinya akan dapatkan prestasi yang baik. Ada berbagai cara yang bisa dilakukan untuk memotivasi belajar peserta didik, salah satu diantaranya yaitu melalui konseling kelompok teknik *home room*.

Menurut Tohirin, konseling kelompok adalah sebagai suatu upaya pemberian bantuan kepada individu yang mengalami masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal. Berkembangnya wawasan, perasaan, berfikir, dan berpersepsi dari peserta didik dalam kegiatan layanan konseling kelompok akan mendorong peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalahnya, mampu mengarahkan dirinya, memiliki pandangan hidup sendiri, mampu mengatur kehidupannya sendiri, serta berani menanggung segala akibat dari tindakan yang dilakukannya, dengan kata lain peserta didik dapat dorongan dalam belajar. Sedangkan teknik *home room* menurut Pietrofesa adalah teknik untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok peserta didik di luar jam-jam pelajaran dalam suasana kekeluargaan, dan dipimpin oleh konselor.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, bahwa peserta didik MTs Muhammadiyah Sukarame mengalami penurunan motivasi dalam bidang belajar khususnya pada kelas VIII, yang salah satunya disampaikan oleh guru bimbingan konseling. Motivasi belajar peserta didik rendah dapat menimbulkan prestasi belajar peserta didik cenderung menurun. Hal ini dapat peneliti amati ketika proses kegiatan belajar mengajar ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan materi dan justru bermain-main atau bahkan ada juga yang meninggalkan ruang kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Sardiman menyatakan motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai)
2. ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
4. menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “untuk orang dewasa” (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, dan sebagainya)
5. lebih senang bekerja mandiri
6. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
7. dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
8. tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
9. senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>3</sup>

Jika indikator-indikator diatas muncul dalam proses belajar mengajar, maka guru akan merasa senang dan antusias dalam menyelenggarakan proses pembelajarannya, namun demikian keadaan yang sebaliknya juga sangat sering kita jumpai dalam kegiatan belajar mengajar. Artinya ada sejumlah peserta didik yang memiliki motivasi rendah, hasil belajar peserta didik dapat diukur dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik yaitu semakin bertambahnya pengetahuan peserta didik terhadap sesuatu, sikap dan keterampilan.

Seorang yang belajar dengan motivasi yang kuat dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh gairah. Sebaliknya seseorang yang

---

<sup>3</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.83.

belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang, sangat mempengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita dan senantiasa memasang tekad bulat, selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah di MTs Muhammdiyah Sukarame Bandar Lampung melalui peran guru pembimbing dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar yang masih rendah pada peserta didik. Upaya tersebut kurang mendapat hasil optimal, karena kegiatan bimbingan kelompok juga belum dilaksanakan secara intensif oleh guru pembimbing di MTs Muhammdiyah Sukarame Bandar Lampung. Hal itu disebabkan karena kurangnya waktu, sehingga pelaksanaan kegiatan konseling kelompok yang belum bisa dilaksanakan dengan optimal oleh guru pembimbing.

Dengan konseling kelompok diharapkan peserta didik dapat memahami sifat dan karakter terhadap diri sendiri maupun lingkungan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Home Room* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”.



## B. Gambaran Awal Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dari tempat penelitian di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, diperoleh gambaran tingkat motivasi peserta didik yang tinggal di asrama atau peserta didik yang dijadikan sampel penelitian, gambaran tingkat motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1**  
**Gambaran Awal Motivasi Belajar Peserta didik**

NO	NAMA	SEKOR	KATEGORI
1	A Z Z	84	Rendah
2	M S	81	Rendah
3	P A	77	Rendah
4	DE	84	Rendah
5	S K D	82	Rendah
6	R A	79	Rendah
7	TM	67	Rendah

*Sumber: Data Dokumentasi MTs Muhammadiyah.*

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi dari pihak sekolah, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang tinggal di asrama MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Memiliki tingkat motivasi belajar rendah, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian di MTs Muhammadiyah sukarame guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *home room*.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat teridentifikasi permasalahan antara lain:

1. Masih banyak peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah.
2. Pelaksanaan layanan konseling kelompok pada kelas VIII di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung belum dilaksanakan secara optimal.
3. Guru bimbingan konseling belum menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *home room* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

### **D. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan permasalahan mengenai:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
2. Layanan yang digunakan dalam penelitian ini adalah layanan konseling kelompok.
3. Teknik yang digunakan adalah teknik *home room* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini. Apakah layanan konseling kelompok dengan teknik *home room* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/ 2019?

### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan layanan konseling kelompok dengan teknik *home room* untuk meningkatkan motivasi belajar

peserta didik kelas VIII di MTs Muhammdiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/ 2019?

### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling, khususnya bagi pengembangan teori layanan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang berminat meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, guru pembimbing, maupun peneliti itu sendiri. Bagi peserta didik, dapat memotivasi diri sendiri atau orang lain dalam belajar setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok. Bagi guru pembimbing di sekolah, sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan konseling kelompok. Serta bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemberian layanan konseling kelompok.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konseling Kelompok

##### 1. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Disana ada konselor (yang jumlahnya mungkin lebih dari seorang) dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya paling kurang dua orang). Disana terjadi hubungan konseling dalam suasana yang diusahakan sama seperti dalam konseling perorangan, yaitu hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban. Di mana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

Menurut Tohirin, konseling kelompok adalah sebagai suatu upaya pemberian bantuan kepada individu yang mengalami masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.<sup>1</sup>

“Konseling kelompok adalah suatu kelompok konseling yang mempunyai fokus yang khusus, mungkin berhubungan dengan pendidikan, pekerjaan, sosial dan pribadi. Proses hubungan antara pribadi dalam konseling kelompok menekankan berfikir secara sadar, prasaan dan perilaku. Isi dan pokok pembicaraan dalam konseling kelompok sebagian besar ditentukan oleh anggota-anggota yang terdiri dari peserta didik yang masih dalam kategori normal, bukan bergangguan jiwa”.<sup>2</sup>

Dengan beberapa definisi, maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan

---

<sup>1</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007) hlm. 172.

<sup>2</sup> Fauzan Irawan “*Pengertian Konseling Kelompok*” (online) tersedia di: [http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/1675/3/TI1\\_132007001\\_BAB%2011.pdf](http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/1675/3/TI1_132007001_BAB%2011.pdf) (diakses pada tanggal 05 mei 2017 pukul 4:30 WIB)

dalam suasana kelompok yang dipimpin oleh seorang kelompok (pemimpin kelompok) dan ada konseli, yaitu para anggota kelompok. Didalam pelaksanaan konseling kelompok hubungan konseling yang terjadi dalam suasana yang diusahakan sama seperti konseling individu, yaitu hangat, terbuka, dan penuh keakraban. Dan juga ada pengungkapan dalam pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, serta kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

## **2. Fungsi Layanan Konseling Kelompok**

Fungsi layanan konseling kelompok yang paling utama adalah kuratif atau pengentasan masalah. Konseling kelompok tidak hanya merupakan pertolongan yang kuratif (penyembuhan) dan preventif (pencegahan) tetapi dapat juga bersifat preservative (memilih) klien dapat melaksanakan fungsinya di masyarakat mungkin dalam bentuk pengalaman hidupnya.

Bagi peserta didik konseling kelompok dapat bermanfaat sekali karena melalui intraksi dengan anggota-anggota kelompok, mereka dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang pada intinya meningkatkan kepercayaan diri dan kepercayaan orang lain. Mengingat dalam suasana konseling kelompok mereka mungkin merasa lebih mudah membicarakan persoalan-persoalan yang mereka hadapi dari pada konseling individual yang hanya menerima sumbangan pikiran dari anggota atau konselor.

Tujuan konseling kelompok ini adalah untuk membantu individu (konseli) untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya yang bertujuan untuk perubahan tingkah laku, misalnya pada awalnya klien memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga dapat menimbulkan dampak dalam prestasi peserta didik, maka dengan adanya konseling kelompok ini konseli dapat mengalami perubahan tingkah laku sehingga menjadi konseli yang rajin belajar.

## **3. Proses Pelaksanaan Konseling Kelompok**

Suatu kelompok yang sukses dihasilkan dari perencanaan yang cermat dan terperinci. Perencanaan meliputi tujuan, dasar pembentukan kelompok, dan kelompok yang menjadi anggota, lama waktu, frekuensi dan lama waktu pertemuan, dan struktur dan format kelompok, metode prosedur, dan evaluasi.<sup>3</sup>

Layanan konseling kelompok tidak semua efektif untuk semua orang. Ada beberapa kondisi anggota yang perlu diperhatikan sehingga kelompok tidak direkomendasikan. Kondisi tersebut adalah dalam keadaan kritis, misalnya depresi dan ingin bunuh diri sangat takut untuk berbicara dalam kelompok, tidak memiliki keterampilan sosial, klien tidak menyadari akan perasaan, motivasi, maupun pikirannya, serta menunjukkan perilaku menyimpang, dan perlu banyak meminta perhatian dari orang lain sehingga dapat mengganggu di dalam kelompok.

Suatu kelompok yang homogen atau lebih fungsional dibandingkan dengan heterogen. Misalnya kelompok remaja yang masalahnya lebih difokuskan pada masalah hubungan antara pribadi, perkembangan seksual, identitas, dan kemandirian. Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam pembentukan kelompok sehingga ada kerja sama yang baik antara anggota, sebagai berikut:

**a. Memilih Anggota Kelompok**

Peranan anggota kelompok menurut Prayitno dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungannya antara anggota kelompok.
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.

---

<sup>3</sup> Prayitno dan Erma Amati, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, PT Renika Cipta, Jakarta, 2004, hlm 25

- 4) Ikut secara aktif dalam kegiatan konseling kelompok.
- 5) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- 6) Berusaha membantu orang lain.
- 7) Memberikan kesempatan pada orang lain untuk menjalani peranannya.

**b. Jumlah Peserta**

Banyak sedikit jumlah peserta anggota kelompok tergantung pada umur klien, tipe atau macam kelompok, pengalaman konselor, dan masalah yang akan dicari solusinya.

**c. Frekuensi dalam Lama Pertemuan**

Frekuensi dalam lamanya pertemuan tergantung dari tipe kelompok, biasanya dilakukan satu kali dalam seminggu dan berlangsung selama dua jam.

**d. Jangka Waktu Pertemuan Kelompok**

Dalam usaha membantu mengarungi masalah pada situasi mendesak seperti jalan keluar, konselor akan merencanakan sesi pertemuan 2-7 kali pertemuan.

**e. Tempat Pertemuan**

Setting atau tata letak ruang, bila memungkinkan untuk saling berhadapan sehingga akan membantu suasana kekompakan antara anggotanya. Di samping itu kegiatan konseling kelompok dapat diselenggarakan di luar ruangan atau di ruangan terbuka seperti di taman, halaman sekolah, atau suasananya lebihnyaman dan tentram.<sup>4</sup>

**4. Tahap-tahap Konseling Kelompok**

Menurut Prayitno tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok ada 4 tahap yang meliputi:

- a. Tahap pembentukan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm 26-27



Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan dan pelibatan dari tujuan anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok, menumbuhkan suasana kelompok, dan saling tumbuhnya minat antar anggota kelompok.

b. Tahap Peralihan

Tahap peralihan merupakan jembatan antara tahap pertama dengan tahap ketiga. Adapun tujuan dari tahap peralihan adalah terbebaskannya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau tidak saling percaya untuk memasuki tahap berikutnya. Semakin baik suasana kelompok maka semakin baik pula minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.

c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan bertujuan untuk membahas suatu masalah atau topik yang relevan dengan kehidupan anggota secara mendalam dan tuntas. Pada tahap ini pemimpin kelompok mengumumkan suatu masalah atau topik Tanya jawab antara anggota kelompok dan pimpinan kelompok tentang hal-hal yang menyangkut masalah atau topik secara tuntas dan mendalam.

d. Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran merupakan penilaian dan tindak lanjut, agar adanya tujuan terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan, terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah tercapai yang di kemukakan secara mendalam dan tuntas, agar terumuskan rencana kegiatan lebih lanjut tetap dirasakannya hubungan kelompok, dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri. Pada tahap ini pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan segera diakhiri, pemimpin anggota mengemukakan kesan dan hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjut, dan mengemukakan perasaan dan harapan.<sup>5</sup>

## 5. Kelemahan dan Kelebihan Konseling Kelompok

a. Kelemahan Konseling Kelompok yaitu

1. Suasana konseling kelompok boleh dirasakan oleh satu sampai dua anggota kelompok sebagai pelaksanaan moral untuk membuka isi hatinya seperti banyak teman yang lain, padahal mereka belum siap atau belum bersedia
2. Dalam suasana konseling kelompok mereka mungkin merasa lebih mudah membicarakan persoalan mendesak yang mereka hadapi dari pada konseling individual, lebih bersedia membuka pintu hatinya bila menyaksikan bahwa banyak rekannya tidak malu-malu untuk berbicara secara jujur dan terbuka.

---

<sup>5</sup> *Op.Cit*, hlm.28-30

## B. Teknik *Home Room*

### 1. Pengertian teknik *home room*

Menurut Tohirin *home room* adalah program dilakukan di sekolah (di dalam kelas) di luar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Teknik ini dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah, sehingga tercipta suatu kondisi yang bebas dan menyenangkan.<sup>6</sup>

Menurut Nursalim *home room* adalah suatu kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan dalam ruang atau kelas dalam bentuk pertemuan antara konselor atau pendidik dengan kelompok untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu terutama hal-hal atau masalah-masalah yang berhubungan dengan pelajaran, kegiatan sosial, masalah tata tertib dan moral, cara berpakaian, atau masalah-masalah lain di luar sekolah.<sup>7</sup>

Menurut Anas Salahudin mengemukakan pendapatnya tentang pengertian teknik *homeroom* yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengenal peserta didiknya lebih baik, sehingga dapat membantunya secara efisien.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Nidya Damayanti Teknik *homeroom* merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah/kelas seperti di rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan.<sup>9</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *home room* adalah teknik menciptakan suasana kekeluargaan yang digunakan untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas pada saat jam pelajaran atau di luar jam-jam pelajaran untuk membicarakan beberapa

---

<sup>6</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada 2013), h.273..

<sup>7</sup>Nursalim dan Suradi, *Layanan Bimbingan Dan Konseling*(Surabaya: Unesa University Press 2002), h.201.

<sup>8</sup>Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: Pustaka Setia 2010), h.96.

<sup>9</sup>Nidya damayanti, *Panduan Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta:Araska, 2012), h.43.

hal yang dianggap perlu terutama bidang belajar, sosial, pribadi dan karir. Dalam teknik *home room* ini hendaknya menciptakan suasana yang bebas dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mengutarakan perasaannya, mengekspresikan dirinya seperti halnya di rumah. Atau dengan kata lain *home room* ialah membuat suasana kelas seperti di rumah. Kegiatan ini dapat diisi dengan tanya jawab, permainan, merencanakan sesuatu, bertukar pendapat dan sebagainya. Kegiatan *home room* dapat dilakukan secara periodik dapat pula dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Seperti halnya ketika peserta didik sudah mulai jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang bersifat *stagnan*, konselor dapat melakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *home room*, dengan menggunakan teknik ini konselor tidak harus berceramah fokus hanya satu metode untuk memotivasi peserta didik akan tetapi konselor bisa memadukannya dengan kegiatan lainnya dengan saling keterkaitan.

Seperti yang telah kita ketahui *home room* merupakan salah satu teknik pelaksanaan bimbingan. *Homeroom* merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam suatu ruangan (kelas) guna kegiatan bimbingan belajar dalam usaha memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Kegiatan *home room* dapat dipergunakan sebagai salah satu cara dalam bimbingan belajar. Melalui kegiatan ini pembimbing dan peserta didik dapat berdiskusi tentang berbagai aspek, dalam kesempatan ini diadakan tanya jawab, membuat rencana suatu kegiatan dan berdiskusi dengan demikian peserta didik dapat mengutarakan dengan leluasa dan terbuka".<sup>10</sup>

Teknik *home room* teknik yang dilakukan konselor dalam membantu peserta didik memecahkan masalah-masalah atau mengembangkan potensi peserta didik dalam suasana yang menyenangkan melalui kegiatan kelompok yang dilakukan dengan suasana yang menyenangkan sehingga timbul rasa nyaman dan terbuka.

## **2. Tujuan dan Manfaat Teknik *Home room***

Tujuan dari pelaksanaan teknik *home room*, yaitu:

- a. Tujuan agar guru dapat mengenal murid-muridnya lebih baik, sehingga dapat membantunya secara efisien.
- b. Menjadikan peserta didik akrab dengan lingkungan baru.
- c. Untuk memahami diri sendiri (mampu menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri) dan memahami orang lain dengan (lebih) baik.

---

<sup>10</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional 1983), h.160.

- d. Untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
- e. Untuk mengembangkan sikap positif dan kebiasaan belajar.
- f. Untuk menjaga hubungan sehat dengan orang lain.
- g. Untuk mengembangkan minat dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- h. Untuk membantu peserta didik dalam memilih bidang spesialisasi.
- i. Sadar akan kepentingan sendiri.

Manfaat teknik *home room* juga tak jauh beda dengan bimbingan kelompok, manfaat bimbingan kelompok menurut Winkel & Sri Hastiti adalah adanya kesempatan untuk berkontak dengan banyak peserta didik; memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik; peserta didik dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan, dan tantangan yang kerap kali sama; peserta didik menyadari tantangan yang dihadapinya; lebih berani mengemukakan pandangannya ketika berada dalam suatu kelompok; lebih menerima pandangan atau pendapat yang dikemukakan oleh seorang teman dari pada yang diutarakan oleh seorang konselor.<sup>11</sup>

### 3. Tahapan-tahapan Pelaksanaan Teknik *Home room*

Secara umum, pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *home room* hampir sama dengan pelaksanaan bimbingan kelompok pada umumnya, yang membedakan hanya suasana kekeluargaan yang diciptakan. Tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Tohirin ada enam tahap, yaitu :

#### a. Tahap pertama

Tahap pertama yang mencakup kegiatan :

- i. Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok.
- ii. Membentuk kelompok.
- iii. Menyusun jadwal kegiatan.
- iv. Menetapkan prosedur layanan.
- v. Menetapkan fasilitas layanan.
- vi. Menyiapkan kelengkapan administrasi

#### b. Tahap kedua

Tahap kedua mencakup kegiatan :

- 1) Mengomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok .
- 2) Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok.
- 3) Menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui tahap :
  - i. Pembentukan
  - ii. Peralihan
  - iii. Kegiatan
  - iv. Dan pengakhiran

#### c. Tahap ketiga

Evaluasi yang mencakup kegiatan :

- 1) Menetapkan materi evaluasi (apa yang akan dievaluasi)
- 2) Menerapkan prosedur dan standar evaluasi

---

<sup>11</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia 2010), h. 85.

- 3) Menyusun instrument evaluasi
- 4) Mengoptimisasikan instrument evaluasi
- 5) Mengolah hasil aplikasi instrument

**d. Tahap keempat**

Pada tahap ini berisikan analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan :

- 1) Menetapkan norma atau standar analisis
- 2) Melakukan analisis
- 3) Menafsirkan hasil analisis

**e. Tahap kelima**

Tindak lanjut yang mencakupi kegiatan

- 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
- 2) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait
- 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut

**f. Tahap keenam**

Laporan yang mencakup kegiatan :

- 1) Menyusun laporan
- 2) Menyampaikan laporan kepada sekolah atau madrasah dan pihak-pihak lainnya yang terkait
- 3) Mendokumentasikan laporan layanan<sup>12</sup>.

## C. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Mc.Donal Motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.<sup>13</sup> Pendapat terkait dengan motivasi juga di ungkapkan oleh Moslow yang di kutip oleh Slameto, yaitu motivasi adalah tingkah laku manusia yang dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan ini yang akan memotivasi tingkah laku seseorang.<sup>14</sup> Adapun menurut Sarlito wirawan Sarwono dalam bukunya pengantar umum psikologi mengatakan bahwa: “ Motivasi adalah tenaga yang mendorong seseorang berbuat suatu keinginan, kecendrungan organisme untuk melakukan sesuatu sikap atau perilaku yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan diarahkan kepada tujuan tertentu yang direncanakan sebelumnya, sifatnya sebagai alat pengontrol diri sendiri.<sup>15</sup>

Jika di lihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Motivasi diartikan dengan: dorongan yang timbul pada diri seorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan-tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup>Tohirin *Op.,cit* h. 170

<sup>13</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, ( Rineka Cipta, 1990), h.191

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*,( Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h.171.

<sup>15</sup> Sarlito, *Pengantar Umum Psikologi*, ( Jakarta : Bulan Bintang , 1998), h

<sup>16</sup> Online Translation,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.web.id,2019

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>17</sup> Dari pengertian ini mengandung tiga elemen penting:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *neuropsychological* yang ada pada organisme manusia. Kerena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan manusia fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan. Afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan di rangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dalam ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks, motivasi itu akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

---

<sup>17</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.73.

Sedangkan Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.<sup>18</sup> Menurut Syah belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku peserta didik yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>19</sup>

Dari kedua pengertian motivasi dan juga belajar, maka dapat digabungkan pengertian motivasi belajar adalah suatu kekuatan atau dorongan dalam diri individu membuat individu tersebut bergerak, bertindak untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuannya yaitu proses seorang individu melakukan perubahan perilaku berdasar pengalaman dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

## 2. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan masalahnya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang peserta didik yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Syaiful Bahri fungsi motivasi dalam belajar akan diuraikan dalam pembahsan sebagai berikut :

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan
- c. Motivasi sebagai pengaruh perbuatan

---

<sup>18</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 23.

<sup>19</sup>Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.68.

<sup>20</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003),

Di samping itu ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

### 3. **Macam-macam Motivasi**

#### a. **Motif Bawaan**

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini sering kali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.

#### b. **Motif-motif yang dipelajari**

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu ilmu cabang pengetahuan. Dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerjasama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

#### c. **Motivasi jasmaniah dan rohaniah**



Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya reflex, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen, yaitu :

- 1) Momen timbulnya alasan, maksudnya bahwa motivasi itu timbul karena alasan tertentu.
- 2) Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif itu. Kemudian seorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.
- 3) Momen putusan, dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya suatu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.
- 4) Momen terbentuknya kemauan, kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

d. motivasi intrinsik dan ekstrinsik

i. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Perlu diketahui bahwa peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berprestasi, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan

yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli.

Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekadar simbol dan seremonial.

#### ii. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalam belajar dimulai dan di teruskan berdasarkan golongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak baik dan tidak penting, dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan peserta didik itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

### **4. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar**

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat di perlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kegiatan ini perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini juga harus hati-hati dalam

menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar peserta didik.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, sebagai berikut :

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak peserta didik belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga peserta didik biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak peserta didik bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan peserta didik-peserta didik yang menginginkan angka baik.

Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang di tempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajukan kepada para peserta didik ngga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sehingga contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang peserta didik yang tidak memiliki bakat menggambar.<sup>21</sup>

b. Saingan atau Kompetisi

---

<sup>21</sup>*Ibid*, h.92.

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. Persaingan baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi justru sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar peserta didik.

c. *Ego- involment*

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimnaya sebagai tanggapan sehingga bekerja keras dengan memepertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.<sup>22</sup>

Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk peserta didik si sub yek belajar. Para peserta didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

d. Memberi Ulangan (Pemberian Tugas)

Para peserta didik akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bias membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada peserta didik<sup>23</sup>.

e. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

f. Pujian

---

<sup>22</sup>*Ibid*, h.93.

<sup>23</sup>*Ibid*, h.94.

Apabila ada peserta didik yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan ujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.<sup>24</sup>

g. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.<sup>25</sup>

h. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

i. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- 1) Tugas yang diberikan harus berhubungan erat dengan materi pelajaran yang telah disajikan.
- 2) Tugas yang diberikan harus sesuai dengan ranah cipta ranah karsah peserta didik.

---

<sup>24</sup>*Ibid*, h.95.

<sup>25</sup>*Ibid*, h.96.

## 5. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam aktivitas belajar peserta didik. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranaan motivasi lebih optimal maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi belajar seperti dalam uraian berikut:

- a. Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar<sup>26</sup>

Motivasi belajar, pada umumnya memiliki beberapa indikator atau unsur yang mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar menurut Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.<sup>27</sup>

Sedangkan Sardiman menyatakan motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
4. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “untuk orang dewasa” (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, dan sebagainya).
5. Lebih senang bekerja mandiri.
6. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
7. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
8. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
9. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Syaiful Bahri. Djamarah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h.155.

<sup>27</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Prngukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.23.

<sup>28</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.83.

Penjelasan mengenai ciri-ciri motivasi belajar yang dikemukakan beberapa pendapat, maka dapat diambil indikator atau ciri-ciri motivasi belajar yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, senang bekerja mandiri, percaya pada hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (variasi dalam aktivitas belajar) dan lingkungan belajar yang kondusif.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>0</sub>**:“Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Home Room* Tidak Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”.

**H<sub>a</sub>**:“Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Home Room* Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan. *Bimbingan & Konseling dalam berbagai latar kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006
- Anas Salahudin. *Bimbingan & Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Arikunto, Suharsimi. *Edisi Revisi Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Hastuti, Winkel. *Bimbingan dan Konselin di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta:Media Abadi,2004), h.565
- Muh Farozi. *Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP*
- Nurihsan, Juntika. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009
- Nursalim dan Suradi.*Layanan Bimbingan Dan Konseling*, Surabaya: Unesa University Press, 2002
- Nidya damayanti. *Panduan Bimbingan Konseling*, Yogyakarta:Araska, 2012
- Online Translation. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.web.id, 2015
- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Ghalia Indonesia,1995
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Sarlito. *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta : Bulan Bintang, 1998
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Renika Cipta, 1995
- Siti Hartinah. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Sukardi , Dewa Ketut. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983

Syah. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013

Triana Ratna Dewi. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik Home Room untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Bidang Akademik di SMK Kartika 2 Surabaya*

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) UU No. 20 Tahun 2003, Yogyakarta: Dharma Bakti, 2005

Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990

Yusuf Gunawan. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta; PT Prenhallindo,